

**DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP INDIA DALAM
MENYIKAPI KETIDAKPASTIAN KEBIJAKAN TARIF MASUK *CRUDE
PALM OIL (CPO) PERIODE 2017-2020***

AGUSTINUS RENALDI INDIARTO

ABSTRAK

Indonesia adalah produsen terbesar CPO di dunia. Hal ini dikarenakan CPO menjadi salah satu komoditas unggulan perdagangan Indonesia dengan berbagai negara khususnya India. India adalah pasar yang potensial bagi komoditas CPO Indonesia. Hal ini disebabkan meningkatnya permintaan minyak nabati di India khususnya CPO. Namun, ketika pemerintah India memberlakukan tarif masuk yang tidak pasti sejak 2017 menyebabkan cenderung menurunnya jumlah kuantitas dan nilai ekspor CPO Indonesia ke India pada periode 2017-2020. Dengan demikian, hal tersebut menjadi hambatan tarif bagi perdagangan komoditas CPO Indonesia. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya diplomasi ekonomi Indonesia terhadap India dalam menyikapi ketidakpastian tarif masuk CPO untuk periode 2017-2020. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti *document-based research*, *internet-based research*, dan *interview*. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis data *interactive model* yang dirancang oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah melakukan sejumlah langkah diplomasi ekonomi terhadap India dalam rangka merespons ketidakpastian tarif masuk CPO untuk periode 2017-2020 pada level *government to government* dan *government to business*. Meskipun terdapat sejumlah tantangan, namun Indonesia berhasil untuk menurunkan tarif masuk CPO sebesar 16,5% pada periode 2017-2020.

Kata-kata kunci : CPO, diplomasi ekonomi, hambatan tarif, India, Indonesia

**INDONESIA’S ECONOMIC DIPLOMACY TOWARDS INDIA IN
RESPONDING TO THE UNCERTAINTY OF THE *CRUDE PALM OIL* (CPO)
IMPORT TARIFF POLICY FOR THE 2017-2020 PERIOD**

AGUSTINUS RENALDI INDIARTO

ABSTRACT

Indonesia is the largest producer of CPO in the world. This causes CPO to become one of Indonesia’s leading commodities for trading with various countries such as India. India is a potential market for Indonesia’s CPO commodities. This is due to the increasing demand for vegetable oil in India, especially CPO. However, when the Indian government set an uncertain CPO import tariff policy since 2017, it tends to decrease the quantity and value of Indonesia’s CPO exports to India in 2017-2020. Therefore, it becomes a tariff barrier for Indonesia’s CPO commodity trade. Based on these conditions, this study aims to analyze how Indonesia’s economic diplomacy efforts towards India in responding to the uncertainty of the CPO import tariff policy for the 2017-2020 period. This study is descriptive qualitative and uses several data collection techniques such as *document-based research*, *internet-based research*, and *interview*. In addition, this study uses an *interactive model* data analysis technique that was designed by Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Based on the result of the study, it shows several ways of Indonesia’s economic diplomacy towards India in responding to the uncertainty of the CPO import tariff policy for the 2017-2020 period at *government to government* and *government to business* levels. Despite any number of challenges, Indonesia has succeeded in reducing CPO import tariffs by 16,5% in the 2017-2020 period.

Keywords : CPO, economic diplomacy, India, Indonesia, tariff barrier